

BAB III

KAJIAN TEORI

A. Klinik Qur'an

1. Pengertian Klinik Qur'an

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, klinik adalah balai pengobatan khusus, organisasi kesehatan yang bergerak dalam penyediaan pelayanan kesehatan kuratif (diagnosis dan pengobatan) biasanya terdapat satu macam gangguan kesehatan.¹

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata: *قرأ-اقرأ-وقرأنا* yang berarti sesuatu yang dibaca (*المقروء*). Jadi arti bahasa arab secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca.²Dikalangan para ulama dan pakar bahasa Arab, tidak ada kesepakatan tentang ucapan, asal pengambilan dan arti kata al-Qur'an. Di antara mereka berpendapat bahwa kata Al-Qur'an itu harus diucapkan tanpa huruf hamzah.³Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantaraan malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.⁴

¹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016.

²Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, cet ke-2,(Jakarta : Amzah. 2013), 3

³Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an*, Cet. Ke-I (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010), 11.

⁴Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016.

Menurut al-Syafe'I, kata Al-Qur'an adalah nama asli dan tidak pernah dipungut dari kata lain. Kata tersebut khusus dipakai untuk menjadi nama firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Menurut al-Farra, kata Al-Qur'an berasal dari kata *al-qara'in* jamak dari *qarinah* yang berarti kawan, sebab ayat-ayat yang terdapat di dalamnya saling membenarkan dan menjadi kawan antara yang satu dengan yang lain.

Menurut al-Asy'ari, kata Al-Qur'an berasal dari kata *qarana* yang berarti menggabungkan, sebab surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an berasal dari kata *al-qar'u* yang berarti himpunan dan ternyata Al-Qur'an telah menghimpun sari pati kitab-kitab suci terdahulu.

Menurut al-Lihyani, kata Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang berarti membaca dengan padanan kata *fu'lan* namun dengan arti *maqr'u'* yang dalam bahasa Indonesia berarti yang dibaca atau bacaan.⁵

Menurut Shubhi Shalih, dari semua pendapat di atas, hanya pendapat al-Lihyani yang dipandang paling kuat dan itulah sebabnya diterima oleh jumah (mayoritas) ulama. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an sendiri telah pula mempergunakan kata *Qur'an* tanpa *al* dengan arti bacaan. Misalnya, firman Allah surat al-Waqi'ah 77-78:⁶

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ (الواقعة: ٥٦: ٧٧-٧٨)

⁵ Athaillah, *Sejarah al-Qur'an*, Cet. Ke- I (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 12

⁶ Athaillah, *Sejarah al-Qur'an*, Cet. Ke- I (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010), 13

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Qur’an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh)*” (QS. Al-Waqi’ah (56): 77-78).⁷

Berkenaan dengan Al-Qur’an menurut bahasa, para ulama telah berbeda pendapat, demikian pula sikap mereka dalam memberikan definisinya. Misalnya, Prof. Dr. Syekh Mahmud Syaltut mendefinisikan Al-Qur’an dengan:

اللفظ العربي المنزل على نبينا محمد صلى الله عليه وسلم المنقول الينا بالتواتر

Artinya: “*Lafal Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan disampaikan kepada kita secara mutawattir*”

Menurut Dr. Muhammad Shubhi Shalih, Al-Qur’an ialah:

الكلام المعجز على النبي صلى الله عليه وسلم المكتوب فى المصاحف المنقول الينا بالتواتر المتعبد بتلاوته

Artinya: “*Kalam yang mu’jizat (dapat melemahkan orang yang menentangnya) yang diturunkan kepada Nabi (Muhammad SAW) yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan (kepada kita) secara Mutawattir dan membacanya dianggap ibadah.*”⁸

Banyaknya definisi Al-Qur’an ini adalah wajar, sebab untuk merumuskan suatu definisi Al-Qur’an yang mencakup semua pengertian, sifat dan hakikat yang dimaksud dalam beberapa kata sulit sekali. Meskipun demikian, semua definisi tersebut masih dapat diterima untuk dijadikan patokan bagi kita untuk mengetahui pengertian Al-Qur’an.

⁷Al-Qur’an dan Terjemahnya, (kementrian Agama RI: CV Pustaka Jaya Ilmu)

⁸Athaillah, *Sejarah al-Qur’an*, Cet. Ke- I (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010), 15.

Dari definisi diatas, terdapat beberapa sifat yang esensial bagi Al-Qur'an dan sekaligus pula merupakan ciri-ciri khas yang membedakannya dengan kitab suci lainnya.

Pertama, Al-Qur'an adalah kalam (firman) Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan demikian kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi-Nabi yang lain seperti kitab Taurat kepada Nabi Musa AS, kitab Zabur kepada Nabi Daud AS, dan kitab Injil kepada Nabi Isa AS, tidak termasuk Al-Qur'an.

Kedua, kalam Allah tersebut diturunkan melalui perantara malaikat jibril as. Dengan demikian, firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara langsung maupun perantara malaikat yang lain tidak pula termasuk Al-Qur'an.⁹

Ketiga, kalam Allah tersebut diturunkan dalam bahasa Arab, baik dari segi lafal maupun maknanya. Karena itu, hadits qudsi dan terjemahan Al-Qur'an tidak pula disebut Al-Qur'an. Sebab terjemahan tersebut baru merupakan pencerminan dari pengertian dan maksud yang dapat dipakai dan digali oleh penerjemah. Selain itu lagi, di dalam Al-Qur'an banyak terdapat kata-kata yang tidak ada padanannya dalam bahasa lain. Apalagi jika yang dimaksudkan itu tidak lagi makna hakikinya, tetapi sudah beralih kepada makna majazi (metafora).

Keempat, kalam Allah tersebut disampaikan kepada kita secara mutawattir. Artinya, disampaikan oleh orang banyak kepada orang banyak yang lain secara

⁹Athaillah, *Sejarah al-Qur'an*, Cet. Ke- I (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010) , 16

berkesinambungan sejak dari sahabat yang pertama kali menerima dari Nabi Muhammad SAW hingga kita sekarang ini. Kemutawattiran Al-Qur'an tersebut meliputi makna, lafal dan qira'atnya.

Kelima, kalam Allah tersebut disamping menjadi petunjuk bagi umat manusia, sekaligus pula menjadi mukjizat yang abadi bagi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu Al-Qur'an menjadi mukjizat, salah satu ciri khasnya ialah tidak dapat ditiru oleh siapa pun, baik secara keseluruhan maupun sebagian kecilnya saja. Dengan ciri itu pula, maka akan dapat dibedakan dengan mudah mana yang bahasa Al-Qur'an yang berasal dari Allah dan mana bahasa yang berasal dari manusia. Maka dengan ciri itu juga akan dapat membedakan mana yang merupakan Al-Qur'an dan mana yang merupakan hadits (sabda) Rasulullah SAW.

Keenam, kalam Allah yang termasuk Al-Qur'an ini apabila dibaca, bacaan tersebut merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Artinya, salah satu ciri khas Al-Qur'an adalah membacanya saja, maka si pembaca akan mendapatkan pahala dari Allah. Sebab, membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang disyari'atkan. Bahkan shalat saja, tidak akan sah apabila surat al-Fatihah yang menjadi Umma Al-Qur'an tidak dibaca didalamnya walaupun sebelumnya telah berbagai macam zikir dan doa.¹⁰

Jadi, Klinik Qur'an adalah program pengobatan khusus dalam penyediaan pelayanan pembinaan dalam Al-Qur'an untuk siswa-siswi yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.

¹⁰ Athaillah, *Sejarah al-Qur'an*, Cet. Ke- I (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010), 18

2. Program Klinik Qur'an

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah unit administrasi yang sama atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan dan beruntun.¹¹

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.¹²

Berbagai definisi tentang desain saling berbeda antara satu dengan yang lainnya misalnya, dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa desain berarti kerangka, persiapan atau rancangan. Menurut Harjanto mengemukakan bahwa desain ialah berkaitan dengan penentuan yang akan dilakukan.¹³

Program Klinik Qur'an adalah program yang di khususkan bagi siswa-siswi yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Program ini dibentuk untuk membantu siswa-siswi melancarkan bacaan Al-Qur'andan hapalan sehingga

¹¹ Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Kencana. 2009) 349

¹² Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (STAIN Nurul Falah : Indragiri Hulu. 2012) 1

¹³ Mardiyah Haryati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru : Al-Mujtahadah Press) 11

membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran PAI dan khususnya pada kegiatan dakwah.

Proses pelaksanaan kegiatan Klinik Qur'an yang di laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan setelah selesai KBM. Program Klinik Qur'an dimulai dengan melaksanakan Ujian Klasifikasi, kemudian siswa yang terklasifikasi dalam kategori Klinik Qur'an mengikuti menerima bimbingan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra dan pembimbing tertentu. Kegiatan ini dimulai dari jam 12.35. Setelah sholat duhur, siswa bergegas menuju tempat yang sudah disesuaikan masing-masing kelompok. Sebelum memulai mengaji, siswa membaca do'a, kemudian masing-masing koordinator memberikan arahan dan pengajaran dengan menggunakan metode iqra, sistem sorogan. Kegiatan bimbingan harian diadministrasikan melalui buku kontrol tahfidzul Qur'an. Penilaian diadministrasikan melalui rubrik penilaian. Setiap ketuntasan iqra (jilid), surat dan ayat diadministrasikan dengan catatan portofolio dalam buku kontrol tahfidz. Ketuntasan semester diadministrasikan melalui raport baca dan tahfidzul Qur'an. Ketuntasan maksimal sesuai target diadministrasikan dengan bukti sertifikat prestasi. Siswa Klinik Al-Qur'an yang dalam kurun waktu tertentu mencapai kompetensi baca Al-Qur'an yang baik dapat dilanjutkan pada program tahfidzul Qur'an. Evaluasi kegiatan dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 bulan 1 kali.

3. Metode Tahsin Qur'an

Secara bahasa metode tahsin terdiri dari dua suku kata, metode dan tahsin. Metode sendiri berasal dari bahasa Yunani "*Metodos*" yang terdiri dari "*metha*" berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode diartikan sebagai suatu jalan atau cara. Metode diartikan sebagai suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁴

Tahsin sering digunakan sebagai sinonim dari kata tajwid yang berasal dari (حسن-يحسن-تحسينا) yang artinya memperbaiki, menghiasi, membaguskan, memperindah atau membuat lebih baik dari semula.¹⁵

Jadi, metode tahsin adalah suatu metode untuk memperbaiki, meningkatkan atau membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan hukum bacaan supaya baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Tujuan pembelajaran menggunakan metode tahsin adalah kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an dengan menyebarkan ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Teknik mengajar metode tahsin menurut Ahmad Munir adalah sebagai berikut:

a. Individual

Individual atau sorogan yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang di pelajari atau dikuasai peserta didik.

¹⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), 40.

¹⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2016), 3.

Sedangkan peserta yang menunggu giliran, diberi tugas menulis, membaca atau yang lainnya.

b. Klasikal individual

Klasikal individual yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal. Dari strategi ini juga sangat efektif dengan menggunakan *Reading aloud*. Karena ini sangat bermanfaat baik bagi guru maupun santri. Dengan menggunakan *Reading aloud* akan memudahkan materi yang disampaikan guru.

c. Klasikal baca simak

Klasikal baca simak yaitu strategi yang digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain. Klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman latihan sesuai masing-masing peserta, disimak oleh peserta yang tidak membaca dan mulai dari halaman yang paling rendah sampai yang paling tinggi.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik membaca Al-Qur'an dengan metode tahsin sangat bervariasi, dimana teknik yang digunakan bisa disesuaikan dengan kondisi kemampuan anak dan kondisi kelas, sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai.¹⁷

4. Metode Mengajar Al-Qur'an

Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies For College Class Room* (1976) adalah a way in achieving something "Cara untuk mencapai sesuatu". Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar.

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses

¹⁶ Abu Najibullah Syaiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an* (Blitar : Ponpes Nurul Iman, 2009), 16.

¹⁷ Ahmad munir, *Ilmu Tajwid Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta : Bineka Cipta, 2007), 25.

pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak menutup kemungkinan beberapa metode dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda bergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸

Beberapa metode dan panduan baca Al-Qur'an telah dikembangkan dan diterapkan di Indonesia seperti metode Iqra, Qira'ati dan lainnya. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Namun metode-metode tersebut memiliki banyak sisi kesamaan seperti adanya jenjang atau tingkatan yang harus dilewati dan juga kesamaan dari sisi penekanan agar santri aktif praktik membaca dan tidak perlu banyak dijelaskan teori.

a. Metode Iqra'

Metode ini disusun oleh KH. As'ad Humam tahun 1990. Buku panduan dibagi menjadi 6 jilid yang disusun secara praktis dan sistematis. System yang dipakai adalah CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Dimana guru hanya menyimak dan sekedar memberikan contoh pokok pelajaran diawal. Salah satu ciri khas metode Iqra' adalah langsung praktek membaca, tidak perlu banyak diterangkan. Metode ini terus di kembangkan oleh LPTQ "Team Tadarus AMM" Jogjakarta. Berikut penjelasan singkat tentang ke-enam jilid Iqra'.

¹⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2012), 132.

- 1) Iqra 1: pengenalan huruf hijaiyah yang berharokat fathah. Huruf masih terputus-putus, belum disambung.
- 2) Iqra 2: pengenalan huruf yang disambung atau dirangkai dan pengenalan pangjang pendek.
- 3) Iqra 3: pengenalan huruf berharokat kasrah dan domah.
- 4) Iqra 4: pengenalan tanwin dan huruf berharokat sukun (termasuk huruf qalqalah).
- 5) Iqra 5: mulai pengenalan tajwid praktis (alim lam samsiyah dan qomariyah, cara waqaf, idghom, dan huruf bertasydid).
- 6) Iqra 6: lanjut tajwid praktis, idghom bilagunnah, ikhfa', tanda-tanda waqaf dan lainnya.

b. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati lebih dulu muncul sebelum metode Iqra'. Buku ini mulai dikembangkan tahun 60-70 an, tetapi baru tahun 1986 buku panduan mulai disusun lebih sistematis oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi. Buku panduan juga terdiri dari 6 jilid. Metode Qira'ati menekankan bacaan tartil dan sesuai ilmu tajwid sejak awal. Diantara prinsip metode ini: Dak-Tun (guru tidak boleh menuntun), Ti-Was-Gas (guru harus Teliti, waspada dan tegas), CBSA+M (cara belajar siswa aktif dan mandiri) dan LCBT (Lancar, cepat dan benar).

c. Metode lainnya

Sebenarnya sebelum muncul metode Qira'ati dan Iqra' telah ada metode lain yang dikenal di Indonesia untuk mengajar membaca Al-Qur'an. Metode

tersebut berasal atau dipengaruhi dari timur tengah seperti metode Baghdady. Namun metode-metode klasik ini mulai banyak digantikan oleh metode lebih baru dan bernuansa Indonesia. Akhir-akhir ini juga mulai bermunculan metode baru seperti metode Iqra', Qira'aty, Al Barqy, metode Ummi, metode At Tibyan, metode Asy Syafii, dan lainnya.¹⁹

B. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan proses melihat tulisan serta dapat melisankan apa yang tertulis untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Membaca juga dapat diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di dalam hati.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa membaca adalah sebagai berikut:

- a. Melihat serta memahami dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).
- b. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.
- c. Mengucapkan.
- d. Memperhitungkan memahami, seperti membaca permainan lawan.²⁰

¹⁹ Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Jawa Tengah : Yayasan Hubbul Khoir. 2018), 18.

²⁰ Tim Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed 3*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 707.

Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT. Tuhan semesta Alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir, melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.

2. Tata Tertib Membaca Al-Qur'an

Agar seseorang yang membaca Al-Qur'an memperoleh keutamaan sebagaimana disebutkan di atas, maka ada beberapa ketentuan atau tata tertib membaca Al-Qur'an yang harus diperhatikan dengan seksama dan dipraktikkan dengan sebaik-baiknya. Tata tertib tersebut antara lain:

a. Tata tertib lahiriyah:

Diantaranya yang termasuk tata tertib lahiriyah ialah:

- 1) Berkenaan dengan hal-ihwal yang membacanya: Ia hendaknya berwudhu terlebih dahulu bersikap tawadhu', tenang dan sopan santun, dan duduk dengan sopan.
- 2) Berkenaan dengan kadar bacaanya. Mengenai kadar bacaan ini para ahli Qira'at mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda. Usman bin Affan, Zaid bin Tsabit, Ibn Mas'ud dan Ubay bin Ka'ab misalnya mempunyai kebiasaan menamatkan Al-Qur'an seminggu sekali.
- 3) Berkenaan dengan tertib (tartil) bacaan. Cara membaca Al-Qur'an secara tartil merupakan bagian yang sangat dianjurkan.
- 4) Hendaknya seseorang yang membaca Al-Qur'an menghayati dan merenungkan apa yang dibacanya.²¹
- 5) Hendaknya membaca Al-Qur'an dengan suara yang baik. Membaca Al-Qur'an dengan suara yang baik sangat dianjurkan oleh ajaran Islam. Sabda Rasulullah SAW:

زينوا القرآن باصواتكم (رواه ابو داود والنسائي)

Artinya: "*Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu (yang bagus).*" (HR. Abu Dawud dan An-Nasa'i)

- 6) Berkenaan dengan ketepatan membacanya. Suatu ilmu yang membahas tentang aturan-aturan membaca Al-Qur'an adalah ilmu tajwid. Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya memperhatikan aturan-aturan yang

²¹ Endad Musaddad, *Qira'atul Qur'an Wa Tahfidz*, (Banten : FTK Banten Press, 2014), 5.

dijelaskan dalam ilmu tajwid. Tajwid artinya adalah membaguskan suara. Sedangkan menurut istilah ialah: “Memberikan (mengucapkan) huruf-huruf menurut hak dan susunannya, serta mengembalikan setiap huruf pada makhraj dan bunyi aslinya dan menuturkan ucapan bunyi itu secara sempurna, tanpa berlebihan, dibuat-buat dan dipaksakan.”²²

b. Tata tertib batiniah

Yang termasuk tata tertib batiniyah ialah:

- 1) Mengagungkan Allah SWT, sebagai zat yang maha berfirman, menyadari bahwa yang dibacanya bukanlah sembarang buku atau kitab biasa tetapi kalam ilahi yang amat mulia.
- 2) Mengagungkan ni'mat Allah. Seseorang yang sedang membaca Al-Qur'an juga harus menginsyafi Al-Qur'an yang tengah dibacanya itu berisi petunjuk yang merupakan rahmat Tuhan bagi seluruh umat manusia.
- 3) Memastikan pikiran, hati dan perasaan kepada ayat-ayat yang tengah dibacanya.²³

3. Tata Cara Belajar Mengajar Al-Qur'an

a. Dalam keadaan bersuci

Bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah SWT atau firman Allah SWT, bukan perkataan manusia.²⁴ Firman Allah SWT:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ . تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ (الواقعة: ٥٦ : ٧٩-٨٠)

Artinya: "tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Rabbil 'alamiin." (QS. Al-Waaqi'ah (56) : 79-80).²⁵

b. Berguru secara musyafahah

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. Musyafahah dari kata syafawit = bibir, musyafahah = saling

²²Endad Musaddad, *Qira'atul Qur'an Wa Tahfidz*, (Banten : FTK Banten Press. 2014),6.

²³Endad Musaddad, *Qira'atul Qur'an Wa Tahfidz*, (Banten : FTK Banten Press. 2014),7.

²⁴Al-Qur'an dan Terjemahnya, (kementrian Agama RI: CV Pustaka Jaya Ilmu)

²⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, cet ke-2, (Jakarta : Amzah, 2013), 38

bibir-bibir. Artinya, kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan makhraj (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an. Demikian juga murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacanya. Disamping itu, banyak lafal-lafal Al-Qur'an yang bacaanya aneh berbeda dengan tulisan umum sebagaimana bacaan para imam dalam Qira'ah Sab'ah (Qira'at tujuh).

Nabi Muhammad SAW mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat, baik melalui para penulis wahyu maupun kepada mereka secara umum. Kemudian para sahabat juga mengajarkannya kepada sesamanya dan terhadap para tabi'in begitu seterusnya. Ini semua pelajaran bagi umat belakangan agar menerima dan mendengar bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dari orang yang pernah mendengar dari guru dan gurunya begitu seterusnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW.²⁶

c. Mengharap Ridho Allah SWT

Hal yang pertama kali harus diperlihatkan oleh pengajar dan pelajar Al-Qur'an ialah niat. Niat belajar dan mengajar Al-Qur'an adalah untuk mencari keridhoan Allah SWT sebagaimana yang diperintahkan-Nya dalam firman Allah SWT:

²⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, cet ke-2, (Jakarta : Amzah, 2013), 36.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ (البينة: ٩٨ : ٥)

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus." (QS. Al-Bayyinah: (98) : 5)".²⁷

d. Menghiasi diri dengan akhlaq mulia sesuai tuntutan Syar'i

Seyogyanya seorang pengajar Al-Qur'an berakhlaq luhur sesuai tuntutan syar'I, menghiasi dirinya dengan sifat-sifat terpuji, perilaku yang diridhoi Allah, seperti zuhud terhadap dunia dan mengambil sesuatu yang sedikit dari keduniaan, tidak terpesona oleh keduniaan dan orang-orangnya, bersikap dermawan, murah hati, berbudi pekerti, berwajah cerah dengan tidak kelewat batas, sabar, menjaga diri dari mata pencarian yang hina, selalu bersikap waro', penuh kekhusyua'an, tenang, berwibawa, rendah hati, patuh, jauh dari pengumbar tawa dan canda.

Pengajar Al-Qur'an juga tetap menjalankan ajaran-ajaran agama, seperti membersihkan badan dari kotoran, memotong rambut-rambut yang diperintahkan syari'at, merapikan kumis, memotong kuku, memanjangkan jenggot, menutupi bebauan yang tak sedap, tidak mengenakan pakaian yang tidak pantas, hendaknya pengajar berhati-hati sekali terhadap hasad, riya', ujub, merendahkan orang lain walaupun di bawah kedudukannya.²⁸

²⁷Al-Qur'an dan Terjemahnya, (kementerian Agama RI: CV Pustaka Jaya Ilmu)

²⁸Imam an-Nawawi, *Bersanding Dengan Al-Qur'an*, (Mesir : Mu'assasah Iqra, 2005), 30.

e. Suka memberi nasihat

Seorang guru harus ikhlas menasihati para murid yang merupakan bagian dari umat Islam dan pengikut Nabi Muhammad SAW. Termasuk bagian dari nasihat bagi Allah dan kitab-Nya ialah memuliakan murid dan pelajar, menunjuki mereka kepada kemaslahatan, menyikapi dengan sikap lembut, membantunya dalam mendapatkan apa yang dicari, murah hati dalam menuturkan pengajaran dan ramah, bertutur kata lembut, dan mendorong mereka giat belajar.

Tidak jemu mengingatkan murid mengenai keutamaan mempelajari Al-Qur'an agar menggugah semangatnya, meningkatkan motivasinya, mendorongnya berlaku zuhud di dunia, memalingkannya dari ketergantungan dan pesona dunia, membimbingnya berakhlak mulia. Hati-hati terhadap daya tarik keduniaan. Mengingatkan para murid agar menyibukkan diri dengan Al-Qur'an serta ilmu-ilmu agama lainnya. Yang merupakan jalan (yang ditempuh) orang-orang berhati teguh dan hamba-hamba yang mengenal Rabb-nya. Itu pulalah jalan yang dilalui para Nabi-semoga Allah mencurahkan sholawat dan salam kepada mereka.

Pengajar Al-Qur'an mesti saling terhadap murid-muridnya, mencurahkan perhatian terhadap mereka sebagaimana ia memperhatikan kepentingan pribadi dan anak-anaknya.²⁹

²⁹ Imam an-Nawawi, *Bersanding Dengan Al-Qur'an*, (Mesir : Mu'assasah Iqra, 2005), 32

f. Membaca Al-Qur'an dengan tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makhraj al-huruf artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, ditengah lidah antara dua bibir, dan lain-lain. Firman Allah SWT.

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمل : ٧٣ : ٤)

Artinya: “Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil: (73) : 4).³⁰

Bacaan dengan tartil ini akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi para pembaca ataupun bagi para pendengarnya.³¹

4. Tujuan Pembinaan Al-Qur'an

Setiap melakukan programnya tentu saja lembaga mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, tujuan dari pembinaan atau pembelajaran Klinik Qur'an adalah:

- a. Untuk membantu kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI.
- b. Untuk membantu kegiatan siswa khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler dakwah.

³⁰Al-Qur'an dan Terjemahnya, (kementerian Agama RI: CV Pustaka Jaya Ilmu)

³¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, cet ke-2, (Jakarta : Amzah, 2013), 41.

c. Untuk mewujudkan siswa siswi gemar dalam mempelajari al-qur'an.

Pada dasarnya tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah agar sebagai umat Islam kita bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai akhir zaman kelak, karena Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam di dunia.

C. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata "Qara'a" yang berarti mengumpulkan, menggabungkan, dan membaca. Yakni menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur dan membacanya dianggap ibadah.³² Berdasarkan firman Allah SWT yang berbunyi :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ. فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعَ قُرْآنَهُ (القيمه: ٧٥: ١٧-١٨)

Artinya : *“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”*. (QS. Al-Qiyamah (75) : 17-18)³³

³² Rahmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih* (Bandung : CV Pustaka Setia. 2010) 49.

³³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (kementerian Agama RI: CV Pustaka Jaya Ilmu)

Al-Qur'an menurut bahasa, para ulama telah berbeda pendapat. Demikian pula sikap mereka dalam memberikan definisinya. Menurut Muhammad Subhi Shalutih Al-Qur'an ialah kalam yang mukjizatnya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara Mutawattir dan membacanya dianggap ibadah.³⁴

Adapun definisi Al-Qur'an secara terminology menurut sebagian besar ulama ushul fiqih adalah sebagai berikut :

كلم الله تعالى المنزل على محمد صلى الله عليه وسلم باللفظ العربي المنقول الينا بالتواتر المكتوب
بالمصاحف المتعبد بتلاوته المبدؤ بالفاتحة والمختوم بسورة الناس

Artinya : *“Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara Mutawattir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf dimulai dari surat Al-fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas”*.³⁵

Menurut Ali Romdhoni Al-Qur'an adalah kitab suci Agama Islam. Orientalis, kebenaran dan keterpeliharaannya diyakini oleh umat Islam. Al-Qura'an juga menjadi pemersatu umat Islam.³⁶

³⁴ Athaillah, *Sejarah al-Qur'an*, Cet. Ke- I (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010), 15

³⁵ Rahmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih* (Bandung : CV Pustaka Setia. 2010) 50

³⁶ Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi*, (Jakarta : Literasi Nusantara, 2013) 58.

Menurut Muhammad Ali al-Shabuni mendefinisikan Al-Qur'an yaitu:

القرآن هو كلم الله المعجز المنزل على خاتم الأنبياء والمرسلين بواسطة خبريل عليه السلام المكتوب في المصاحف المنقول إلينا بالتواتر المتعبد بتلاوته المعبدوء بسورة الفاتحة المختتم بسورة الناس.

Artinya : “Al-Qur'an adalah kalam Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan melalui malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara (Mutawattir) yang dianggap ibadah dengan membacanyah dimulai dari Surat Al-Faatihah dan ditutup dengan surat An-Nas”.³⁷

Allah SWT menamakan Al-Qur'an dengan nama-nama yang banyak sekali, diantaranya adalah:

a. Al-Qur'an

Allah SWT berfirman :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أَنْ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُنَبِّئُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (الاشراء: ١٧: ٩)

Artinya : “*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*”. (QS. Al-Isra (17) : 9)³⁸

b. Kitab

Allah SWT berfirman :

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ (الأنبياء: ٢١: ١٠)

³⁷ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2014) 23.

³⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (kementerian Agama RI: CV Pustaka Jaya Ilmu)

Artinya : “*Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya*”. (QS. Al-Anbiya (21) : 10).³⁹

c. Al-Furqon

Allah SWT berfirman :

بَلْ كَذَّبُوا بِالسَّاعَةِ وَأَعْتَدْنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيرًا (الفرقان: ٢٥ : ١١)

Artinya : “*Bahkan mereka mendustakan hari kiamat. Dan kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari kiamat*”. (QS. Al-Furqon (25): 11)⁴⁰

d. Adz-Dzikir

Allah SWT berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: ١٥ : ٩)

Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (QS. Al-Hijr(15): 9)⁴¹

e. Tanzil

Allah SWT berfirman :

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (الشعراء: ٢٦ : ١٩٢)

Artinya : “*Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam*”. (QS. Asy-Syu'ara' (26) : 192).⁴²

2. Pengertian Hadits

Hadits atau Al-Hadits menurut bahasa *al-jadid*. Yang artinya sesuatu yang baru lawan dari *Al-Qodim* (Lama) artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat seperti (orang yang baru masuk/memeluk islam)

³⁹Al-Qur'an dan Terjemahnya, (kementerian Agama RI: CV Pustaka Jaya Ilmu)

⁴⁰Al-Qur'an dan Terjemahnya, (kementerian Agama RI: CV Pustaka Jaya Ilmu)

⁴¹Al-Qur'an dan Terjemahnya, (kementerian Agama RI: CV Pustaka Jaya Ilmu)

⁴²Al-Qur'an dan Terjemahnya, (kementerian Agama RI: CV Pustaka Jaya Ilmu)

Hadits juga sering disebut Al-Khabar yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada yang lain, sama maknanya dengan Hadits.⁴³

Hadits dengan pengertian Khabar sebagaimana tersebut diatas dapat dilihat pada beberapa ayat Al-Qur'an, seperti :

أَمْ خُلِفُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمُ الْخٰلِفُونَ (الطور: ٥٢: ٣٤)

Artinya : “Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Al Quran itu jika mereka orang-orang yang benar”. (QS. At-Tur (52) : 34).⁴⁴

فَلَعَلَّكَ بُخْعٌ تَفْسَنُكَ عَلَىٰ ءَاثَرِهِمْ إِنْ لَمْ يُؤْمِنُوا بِهٰذَا الْحَدِيثِ أَسَفًا (الكهف: ١٨: ٦)

Artinya : “Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Quran)”. (QS. Al-Kahfi (18): 6).⁴⁵

Kata Al-Hadits dapat pula berarti *Al-Qorib* yang berarti menunjukkan pada waktu yang dekat atau waktu yang singkat, yang diperbincangkan, dibicarakan atau diberitakan dan dialihkan dari seorang kepada orang lain.⁴⁶

Hampir-hampir ada seorang diantaranya kamu yang akan mengatakan “ini kitab Allah” apa yang halal didalamnya kami halalkan dan apa yang haram didalamnya kami haramkan. Ketahuilah barang yang sampai kepada suatu Hadits dariku kemudian ia mendustakannya berarti ia telah mendustakan tiga pihak yakni, Allah SWT, Rasul dan orang-orang yang menyampaikan Hadits tersebut.

⁴³ Ibn Manzhur, *lisan Al'arb Juz II* (Mesir, Daral Mishiriyah t,t) Muhammad Al-Fayuni, *Misbah Al-MunirfiGharib Al-Syarh Al-Kabir Li Al Raffi'I Juz I* (Baerut daar el-kutub al-ilmiyah. 1978) 150-151.

⁴⁴Al-Qur'an dan Terjemahnya, (kementerian Agama RI: CV Pustaka Jaya Ilmu)

⁴⁵Al-Qur'an dan Terjemahnya, (kementerian Agama RI: CV Pustaka Jaya Ilmu)

⁴⁶ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : PT raja Grafindo Persada, 2012) 234.

Sedangkan menurut istilah (terminology) pada ahli memberikan definisi ta'rif yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang disiplin ilmunya seperti pengertian Hadits menurut ahli ushul akan berbeda dengan pengertian yang diberikan oleh ahli Hadits. Menurut ahli Hadits, pengertian Hadits ialah : “segala perkataan Nabi Muhammad SAW, perbuatan dan hal ihwalnya.” Yang dimaksud dengan “hal ihwal” ialah segala yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan *himmah* karakteristik, sejarah kelahiran, dan kebiasaan-kebiasaan-kebiasaannya. Ada juga yang memberikan pengertian lain “sesuatu yang disandarkan dari kepada Nabi Muhammad SAW. Baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir maupun sifat beliau.

Sebagian Muhadditsin berpendapat bahwa pengertian Hadits diatas merupakan pengertian yang sempit. Menurut mereka, Hadits mempunyai cakupan pengertian yang lebih luas, tidak terbatas pada apa yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW (Hadits Marfu') saja, melainkan termasuk juga yang disandarkan kepada para sahabat (Hadits Mauquf).

Sementara para ulama ushul memberikan pengertian Hadits adalah :

الحديث هو اقواله صل الله عليه وسلم وافعله وتقريره مما يتعلق به حكم بنا

Artinya : “*Hadits adalah segala perkataan Nabi SAW, perbuatan dan taqrirnya yang berkaitan dengan hukum syara' dan ketetapan*”.

Berdasarkan pengertian Hadits menurut ahli ushul ini jelas bahwa Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah SWT yang disyariatkan kepada manusia. Selain itu tidak bisa dikatakan

Hadits. Ini berarti bahwa ahli ushul membedakan dari Muhammad SAW sebagai Rasul dan sebagai manusia biasa. Yang dikatakan Hadits adalah sesuatu yang berkaitan dengan misi dan ajaran Allah yang diemban oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Rasulullah. Inipun menurut mereka harus berupa ucapan dan perbuatan beliau serta ketetapan-ketepannya. Sedangkan kebiasaan-kebiasaannya, tata cara berpakaian, cara tidur dan sejenisnya merupakan kebiasaan manusia dan sifat kemanusiaan tidak dapat dikategorikan sebagai Hadits. Dengan demikian pengertian Hadits ahli ushul lebih sempit dibandingkan dengan pengertian Hadits menurut ahli Hadits.⁴⁷

تركت فيكم امرين لن تضلوا ابدا ما ان تمسكتم بهما كتابالله وسنة رسوله (رواه الحاكم)

Artinya : “*Aku tinggalkan dua perkara untukmu sekalian dan kalian tidak akan tersesat selama-lamanya, selama kalian berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah SWT dan sunah Rasulnya.*” (H.R. Hakim)

Pendidikan Al-Qur’an dan di Madrasah Tsanawiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansi mata pelajaran Al-Qur’an Hadits memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperaktekan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

3. Pengertian Al-Qur’an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur’an hadits adalah mata pelajaran agama islam yang titik tekannya bertumpu pada kemampuan membaca Al-Qur’an dan Hadits, pemahaman surat-surat pendek dan mengaitkan kandungan Al-Qur’an dan Hadits dengan kehidupan sehari-hari. Biasanya mata pelajaran Al-Qur’an Hadits diajarkan

⁴⁷ Suparta Munzier *Ilmu Hadits* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2002).

⁴⁸ Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits* (Jakarta dirjenpeni depag RI, 2009)

kepada siswa ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA).⁴⁹

4. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril secara Mutawattir dengan berbahasa Arab dan membacanya di hitung ibadah.⁵⁰ Allah SWT juga memerintahkan kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan dan mempelajari Al-Qur'an. Mengajar merupakan suatu aktivitas mengatur dan mengorganisasi siswa untuk belajar. Dua istilah "belajar mengajar" menurut Dewey tidak dapat dipisahkan. Mempelajari Al-Qur'an tidak cukup hanya dibaca, tetapi harus dipelajari, dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga yang disampaikan dalam Al-Qur'an benar-benar dapat memberi manfaat dan pedoman bagi seluruh manusia.

M. Quraish Shihab menyatakan bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah SWT dan Khalifahnya, guna membangun dunia itu sesuai konsep yang diterapkan Allah SWT atau dengan kata yang lebih singkat adalah "untuk bertaqwa kepadanya".⁵¹

⁴⁹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di madrasah.

⁵⁰Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989) 16.

⁵¹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (bandung : Mizan, 1996) 172

Seperti yang dijelaskan pada firman Allah SWT :

وَأَذْكُرَنَّ مَا يُنْتَلَىٰ فِي بُيُوتِكُمْ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا (الاحزاب: ٣٣)
(٣٤)

Artinya : “Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (*sunnah nabimu*). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui.” (QS Al-Ahzab (33): 34).⁵²

Menurut Muhammad Subhi Shalih dalam buku Athailah Al-Qur’an ialah Kalam Allah yang berupa mu’jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis dalam Mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawattir dan membacanya dianggap ibadah.

Pembelajaran adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar peserta didik memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an dan Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di Mts Al-Khairiyah Pipitan adalah agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal dan mengartikan, memahami dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur’an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Inti ketaqwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

⁵²Al-Qur’an dan Terjemahnya, (kementrian Agama RI: CV Pustaka Jaya Ilmu)

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga berfungsi untuk :

- a. Membimbing peserta didik kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Menunjang bidang-bidang stusi lain dalam kelompok pengajaran agama islam, khususnya bidang studi Aqidah Akhlak dan Syariah.
- c. Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian peserta didik kearah pribadi utama menurut norma-norma agama.⁵³

5. Ruang lingkup pendidikan Al-Qur'an Hadits

Dalam sebuah mata pelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik, tentunya sebagai seorang pendidik harus terlebih dahulu mengerti kira-kira apa saja bahan materi serta sejauh mana ruang lingkup yang akan disampaikan. Karena dalam proses pembelajaran seorang guru tidak boleh mengajarkan sesuatu yang keluar dari ruang lingkupnya, jadi sesulit apapun materi yang akan disampaikan harus tetap dalam koridor pelajaran tersebut.⁵⁴

Berdasarkan peraturan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013 komponen Al-Qur'an Hadits yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut :

- a. Menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan Ilmu Tajwid.
- c. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan Hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.

⁵³Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) 174-175

⁵⁴Hisyam zain dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : CTSD, 2012) 26.

- d. Merupakan isi kandungan ayat/Hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

6. Manfaat mempelajari Al-Qur'an Hadits

Adapun mempelajari Al-Qur'an dan hadits secara umum sebagai berikut:

- a. Dapat memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat islam.
- b. Dapat meningkatkan pemahaman Al-Qur'an, Al-Fatihah dan Surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan.
- c. Dapat menghafal dan memahami makna-makna Hadits yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

7. Karakteristik Al-Qur'an dan Hadits

Karakteristik bidang studi merupakan aspek yang dapat memberikan landasan yang berguna dalam mendiskripsikan strategi pembelajaran. Karakteristik bidang Al-Qur'an dan Hadits antara lain :

- a. Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar.
- b. Memahami makna secara tekstual dan kontekstual.
- c. Mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

8. Fungsi dan tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Bidang studi Al-Qur'an Hadits merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits tertentu yang sesuai dengan kemampuan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan. Sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Hadits dan menarik hikmah yang terkadang di dalam secara keseluruhan.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits untuk MTs merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian dan pelajaran di MI untuk dilaksanakan di kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Mata pelajaran Al-Qur'an hadits mempunyai tujuan dan fungsi. Tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkadang didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek dan kehidupannya.

Sedangkan fungsi dan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah sebagai berikut:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- d. Pembiasaan yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.